

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI
METODE FONIK BAGI ANAK TUNARUNGU SEDANG
(Single Subject Research Kelas I di SLB Negeri Kota Sungai Penuh)**

Oleh : Risti Oriza Wulandari

***Abstract** This study started from the problems that researchers find in SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci that deaf children were grade 1 does not recognize the letters (a, b, c, d, e, f). based on this, this study aims to improve children's ability to recognize letters correctly. The hypothesis in this study is Fonik method can enhance the ability for deaf children recognize the letters were X-class 1 in the SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci.*

Type of research is experimental approach in the form of single-subject research (SSR), using AB research design. Subject of this study is a deaf child being, the assessment takes the form number that is how many letters can be mentioned, shown and written observations of the child at any time. This study first look at the condition of children in recognizing letters baseline, after treatment given investigators re-measure the number of letters that can be described, demonstrated and written correctly. The data obtained were processed with the graph so that the results can be drawn between the conditions.

The results of this study indicate that the ability of deaf children recognize the letters are in the increase. In the baseline phase the child is only able to recognize one letter, is seen in the third observation to observation seventh. After intervention by using fonik seen that an increase in the child recognize the letters correctly as follows: a, b, c, d, e, f. Thus the hypothesis is accepted that fonik method can be used to improve the ability for deaf children recognize the letters were in SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci, the researchers suggested that further research in order to utilize the method fonik to raise the children's ability to recognize letters.

Kata Kunci : Tuna Rungu, mengenal huruf a,b,c,d,e,f, Metode fonik.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya.membaca merupakan salah satu unsur yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai dasar untuk mengetahui berbagai bidang, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar atau bidang akademik dan untuk meningkatkan keterampilan kerja serta memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara bermakna. Kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca, karenanya kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai. Dengan

membaca seseorang dapat mengetahui suatu hal yang baru dan dapat menambah cakrawala berfikir.

Di kehidupan sehari-hari proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kemampuannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Kemampuan dalam membaca mempunyai beberapa tahap yaitu dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sampai membaca paragraf. Anak telah diperkenalkan huruf sejak TK kemudian setelah masuk sekolah dasar barulah anak mulai diajarkan untuk membaca huruf, merangkai huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat dan paragraf.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, baik kemampuan kehilangan mendengar sama sekali maupun kehilangan kemampuan mendengar sebagian. Hilangnya kemampuan mendengar, baik sebagian maupun keseluruhan jelas menimbulkan masalah bagi yang bersangkutan, terutama masalah dalam belajar, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Mereka mengalami hambatan untuk menguasai bahasa, terutama bahasa lisan dan praktis mereka juga mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Mereka mengalami hambatan yang sangat serius untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, mengembangkan kepribadiannya, serta sosial dan emosinya.

Dalam proses belajar, guru biasanya menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam pengenalan huruf bagi anak tunarungu. Akan tetapi anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengenalan huruf dan juga dikarenakan anak tersebut malas belajar dan sering tidak masuk sekolah. Saat guru menjelaskan pelajaran anak tidak memerhatikan. Melihat dari permasalahan pengenalan huruf bagi anak tunarungu sedang diatas dan mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya upaya secara khusus untuk mengenalkan huruf abjad terlebih dahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu sedang baik metode maupun media yang bervariasi dalam membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2011 di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci, calon peneliti menemukan seorang anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Anak tersebut berinisial X

yang lebih kurang berumur 9 tahun, sekarang duduk dikelas I tergabung dengan kelas anak yang mengalami gangguan pendengaran. Hasil dari tes pendengaran yang dilakukan oleh orangtua anak tersebut di Padang menunjukkan anak ini kehilangan pendengaran 50 dB (tunarungu sedang). Dari hasil wawancara calon peneliti dengan guru, anak belum mengenal konsep pengenalan huruf dengan tepat padahal seharusnya anak sudah mengenal huruf dimana dalam kurikulum bahasa Indonesia anak tunarungu kelas 1 semester 1 sudah mencapai pada standar kompetensinya meniru kata dan kalimat sederhana sedangkan kompetensi dasarnya membaca beberapa kata sederhana dan membaca kalimat sederhana.

Didukung dengan hasil observasi didalam kelas, dimana tempat anak belajar. calon peneliti memberikan assasmen kepada anak tersebut. Dalam kegiatan assasmen calon peneliti memberikan tes berupa membaca huruf vokal (a, i, u, e, o) hasilnya anak hanya bisa menyebutkan dan menunjukkan huruf (i, o). selanjutnya tes diberikan kepada anak dengan membaca huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) secara berurutan dan hasilnya anak hanya bisa menyebutkan k, l dan menunjukkan huruf i, k, l, o dan apalagi membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya anak tidak bisa, huruf yang ia kenal saja saja hanya i, k, l, dan o. Dari assasmen yang diberikan kepada anak diperoleh hasil persentase anak menyebutkan huruf vokal 40%, menyebutkan huruf konsonan 9,52%, menunjukkan huruf a – z 15,3%, membedakan huruf 0%. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rapor bahasa indonesia anak pada kelas 1 semester I 60, kelas 1 semester II 60, kelas 1 semester I 72. Anak tersebut pernah tinggal kelas.

Berdasarkan hasil assasmen yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa anak belum mengenal huruf anak belum mampu menyebutkan, menunjukkan dan membedakan huruf tersebut. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran)

Keterampilan membaca diberikan kepada anak agar anak tidak mengalami buta huruf dan kemampuan intelektual bisa berkembang dengan optimal. Metode fonik adalah suatu metode belajar bahasa yang menggunakan pendekatan dengar, tulis dan baca. Huruf dibaca berdasarkan bunyi pelafalan bahasa indonesia. Riduan, M (2010:5) mengemukakan bahwa “melalui metode fonik tidak hanya mengajarkan anak membaca tetapi juga mengajarkan kemampuan berbahasa. Sehingga melalui metode fonik anak bisa mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf dengan baik dan benar ”.

Metode fonik menekankan pada pengenalan huruf melalui proses mendengarkan bunyi huruf dan melihat bentuk huruf. Pada mulanya anak diajak megenal huruf dan

selanjutnya anak disuruh membaca apa yang telah ditulis tadi, yang sesuai dengan bunyi huruf yang telah disuarakan sebelumnya.

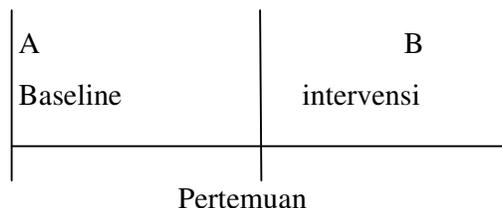
Mengingat pembelajaran metode fonik memiliki banyak keunggulan, yang sangat efektif digunakan untuk membantu anak tunarungu dalam mengenal huruf dan bunyi huruf, maka calon peneliti kembangkan adalah tentang mengenal dan membaca huruf melalui metode fonik. Untuk itu judul yang calon peneliti ambil adalah “meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode fonik bagi anak tunarungu sedang kelas I di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif berupa eksperimen dalam bentuk single subjek research (SSR) . Suharsimi Arikunto (2002) mengatakan bahwa : ” penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ’ sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik”. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Juang Sunanto (2000) menyatakan bahwa SSR merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal walaupun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan untuk seorang subjek atau sekelompok subjek. Ibnu Hadjar (1996) mengemukakan bahwa SSR pada dasarnya membandingkan kinerja subjek dalam variabel terikat yang diobservasi secara terus menerus antara sebelum menerima perlakuan dan setelah menerima perlakuan. Bisa terjadi perubahan kinerja, maka perlakuan yang telah diberikan mempunyai pengaruh pada variabel terikat.

Bentuk SSR yang digunakan adalah desain AB dimana menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Menurut Juang Sunanto (2005:57) fase baseline adalah fase saat variabel terikat (target behaviour) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Dalam hal ini yaitu berapa jumlah jawaban benar yang dikerjakan anak sebelum perlakuan diberikan.

Sedangkan fase treatment adalah suatu fase pada saat variabel terikat (target behaviour) diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Dalam hal ini yang menjadi terget behaviour adalah “jumlah jawaban yang benar”.

Dalam penelitian ini mula-mula target behaviour diukur secara kontinue pada fase baseline (A1), selanjutnya dilakukan intervensi dan dilakukan lagi pengukuran (B), selanjutnya dilakukan lagi pengukuran (A2) sebagai kontrol untuk fase intervensi.

Dalam penelitian ini yang menjadi fase baseline yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf a, b, c, d, e, f sebelum dilakukan intervensi, sedangkan yang dijadikan fase intervensi yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf a, b, c, d, e, f setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode fonik.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Kondisi baseline (A)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4:1

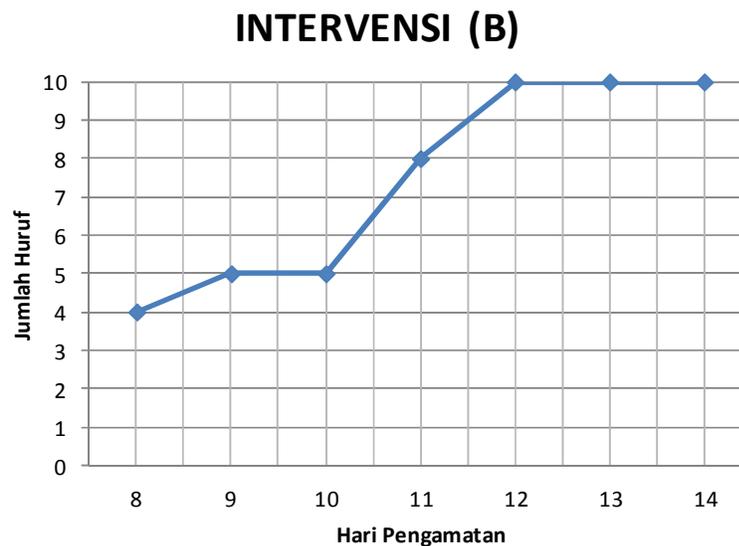
Kondisi Baseline (A) dalam mengenal huruf

Hari Pengamatan	Hari/Tanggal	Menyebutkan	Menunjukkan	Menuliskan
1	Rabu/ 2 mei 2012	0	0	0
2	Kamis/ 3 mei 2012	0	0	0
3	Jum'at/ 4 mei 2012	1	1	0
4	Sabtu/ 5 mei 2012	1	1	0
5	Senin/ 7 mei 2012	2	1	1
6	Selasa/ 8 mei 2012	2	1	1
7	Rabu/ 9 mei 2012	2	1	1

Data baseline (sebelum diberikan perlakuan) diperoleh melalui tes pada mengenal huruf. Data ini dilakukan untuk tujuh kali pengamatan dalam menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan huruf a,b,c,d,e,f. Hasil perbuatan yang benar diceklis dalam format pengumpulan data yang telah disediakan. Setelah itu dihitung berapa jumlah huruf yang dapat anak menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan dengan

benar, seperti pada lampiran 4, kondisi *baseline* ini dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan. Peneliti menghentikan perlakuan pada hari ketujuh karena kemampuan anak dalam mengenal huruf sudah cukup untuk melihat sejauh mana anak bisa mengenal huruf dengan benar.

Grafik 4:1 kondisi A (baseline) jumlah huruf yang dikenal anak dengan benar



Kondisi Intervensi

Tabel 4:2

Kondisi Intervensi (B) dalam mengenal huruf melalui metode fonik

Hari Pengamatan	Hari/Tanggal	Menyebutkan	Menunjukkan	Menuliskan
8	Kamis/ 10 mei 2012	2	2	3
9	Jum'at/ 11 mei 2012	2	3	4
10	Sabtu/ 12 mei 2012	2	3	4
11	Senin/ 14 mei 2012	5	5	5
12	Selasa/ 15 mei 2012	6	6	6
13	Rabu/ 16 mei 2012	6	6	6
14	Kamis/ 17 mei 2012	6	6	6

meningkat (+), level stabilitas dan rentang (A) stabil 0-2, (B) variabel 4-10, perubahan level (A) $2-0=2$ dan (B) $10-4=6$.

Analisis dalam kondisi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : 12

Hasil visual analisis dalam kondisi mengenal huruf

No	Kondisi	A/1	B/2
1	Panjang kondisi	7	7
2	Estimasi kecenderungan arah		
3	Kecenderungan kestabilan	0,29%	0,29%
4	Jejak data		
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil 0 - 2	Variabel 4 - 10
6	Perubahan level	2 - 0 (2)	10 - 4 (6)

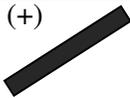
Analisis Antar Kondisi

Jumlah variabel yang diubah 1, perubahan kecendrungan arah pada kondisi baseline (A) tidak meningkat (=) dan pada kondisi intervensi kecendrungan arah meningkat (+), perubahan dalam stabilitas tidak stabil ke variabel, tingkat perubahan 2, persentase overlope data 0%.

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4:13

Hasil visual antar kondisi dalam mengenal huruf

No	Kondisi	B1/A1
1	Jumlah variabel yang dirubah	1
2	Perubaha arah kecenderungan dan efeknya	(+)  (=) 
3	Perubahan dalam stabilitas	Tidak stabil ke variabel

4	Perubahan level	$2 - 0 = 2$
5	Persentase overlope	0%

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa metode fonik dapat digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf. Metode fonik berangkat dari sistem pembelajaran membaca yang dilaksanakan dengan cara membunyikan huruf satu persatu sambil menunjukkan bentuk hurufnya dengan bantuan gambar-gambar benda yang nama benda tersebut diawali dari huruf yang dibunyikan. Dalam pembelajaran membaca dengan metode fonik melibatkan kemampuan auditori dan visual anak, setelah anak mendengarkan bunyi huruf maka bentuk huruf diperlihatkan kepada anak.

Belajar mengenal huruf bagi anak tunarungu sedang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dan tulisan. Dalam buku Mulyono Abdurrahman (1996) dikemukakan bahwa dengan memahami huruf anak akan mampu membentuk suatu kata yang berarti (bermakna), dan akhirnya diharapkan anak dapat membentuk kalimat baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tunarungu sedang sebelum diberikan kegiatan ini belum bisa mengenal huruf a,b,c,d,e,f dengan benar dan setelah diberikan intervensi melalui metode fonik anak sudah bisa menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan huruf dengan jelas dan benar namun karena pembelajaran mengenal huruf dengan metode fonik ini dengan mengaitkan huruf-huruf tersebut pada nama-nama benda yang sering dijumpai anak pada kehidupan sehari-hari maka anak akan mudah mengingat bunyi huruf dan bentuknya tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal (A) mengenal huruf anak dengan benar dan jelas mendatar. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dibrikan dalam tujuh kali. Anak belum mengenal huruf dengan benar dan jelas. Sedangkan pada kondisi (B) dengan menggunakan metode fonik secara berulang-ulang dan bertahap anak dapat mengenal huruf dengan benar dan hasilnya meningkat.

Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa metode fonik efektif digunakan dalam meningkatkan mengenal huruf anak tunarungu sedang kelas II di SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci yang bertujuan membuktikan apakah kemampuan mengenal huruf anak tunarungu sedang X dapat meningkat melalui metode fonik. Banyaknya pengamatan dalam mengenal huruf pada kondisi A selama tujuh hari pengamatan, sedangkan pada kondisi B delapan hari pengamatan. Penilaian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan mengenal huruf melalui metode fonik.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf tersebut dilakukan dengan metode fonik. Metode ini memberi manfaat yang baik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Disini anak belajar melihat secara langsung huruf yang keluar dari monitor komputer dengan diiringi bunyi huruf dan gambar yang sangat menarik sehingga anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak tunarungu sedang setelah diberikan perlakuan melalui metode fonik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunarungu sedang di SLB Negeri Kota Sungai Penuh Kerinci.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk guru/instruktur penulis menyarankan agar dapat memanfaatkan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.
2. Untuk orangtua agar dapat menyediakan suatu media yang dapat membantu perkembangan kemampuan mengenal huruf anak, salah satunya metode fonik seperti yang telah penulis teliti.
3. Kepada penulis selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat memberikan latihan mengenal huruf melalui metode fonik jenis dan bentuk lain yang lebih bervariasi dan menarik serta menyenangkan bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluswahcenter (2009). Metode Belajar Membaca Fonik. <http://METODE%20BELAJAR%20MEMBACA%20FONIK%20«%20A1%20Uswah%20Center's%20Blog.htm>, diakses Rabu, 23 Februari 2012, jam 16:04:36 WIB.
- Amin. Moh. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : DNIKS
- Anggoro, Toha (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2004). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas UNP (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang
- Farida,Rahim (2005). *Kumpulan Teori dan Konsep Membaca*. [http:// pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca](http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca). Diakses tanggal 12 februari 2012.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Metode Penelitian Single Subject Research*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjasuna. (1996) Teknik Membaca <http://pencilbooks.wordpress.com/2007/04/19/membaca-apa-itu.../> diakses senin, 21 April 2012, jam 18:04:00 WIB.
- Iswari, Mega.(2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang.
- Juliamarto. (2007). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Bagi Anak Kesulitan Belajar Membaca*, (skripsi) UNP Padang. (Tidak diterbitkan)
- Kirk, Samuel, A. (1972). *Educating Exceptional Children*, Houghton Mifflin, Boston.
- Mulyono Abdurrachman dkk. (1995). *Pendidikan luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud
- Muslich, Masnur (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustikasari, Herlina. (2010). *Satu bulan lancar membaca dengan metode bunyi*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1996). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta : Depdikbud
- Prasetyo B. & Jannah M, L. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduan M. (2010). *Inovasi Dahsyat Belajar Membaca*. Jakarta. Pustaka Widyatama

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Root Betty (1995). *Membantu Putra Anda Belajar Membaca*. Jakarta. Periplus
- Sadjah, Edja. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Dikti
- Subana, M dan Sudrajat. (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sunanto, J, Koji T, & Hideo N. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Bandung: UPI Press
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggl*. University Of Tsukuba.
- Sunanto, Juang. (2005). *Single Subject Research*. Makalah disajikan dalam Seminar Sehari Jurusan PLB FIP UNP Padang Tanggal 11 November 2011.